

Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Ayat-Ayat Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 13-19

Masripah^{1*}, Sri Wahyuni², Mela Mulyani³ 

^{1,2,3} Universitas Garut, Garut, Indonesia

Correspondent * masripah@uniga.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 maret, 2025

Revised 25 maret, 2025

Accepted 30 maret, 2025

Available online 8 april, 2025

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, Ayat-ayat, Surah Luqman

Keywords:

Character education, verses, Surah Luqman



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Pembentukan karakter Islami merupakan elemen penting dalam pendidikan formal maupun informal untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan taat kepada Allah Swt. Surah Luqman ayat 13 - 19 memberikan panduan mendasar mengenai pendidikan karakter Islami melalui nasihat-nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencakup ajaran tauhid, penghormatan terhadap orangtua, kesadaran akan pengawasan Allah Swt, kewajiban melaksanakan ibadah, dan akhlak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis nilai-nilai pendidikan pada ayat-ayat tersebut serta menjelaskan integrasi aplikatifnya dalam pembentukan karakter Islami. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, data dianalisis melalui teknik analisis isi dengan referensi utama ayat-ayat Alquran dan tafsir ulama. Nilai-nilai yang terdapat dalam Surah Luqman 13 - 19 ini dapat diterapkan dalam pendidikan karakter melalui pendekatan nasihat, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam membangun sistem pendidikan yang holistik, tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual, akan tetapi juga pembentukan moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan pendidikan Islam.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Luqman

ABSTRACT

The formation of Islamic character is an important element in formal and informal education to create individuals who have noble character, responsibility and obedience to Allah SWT. Surah Luqman verses 13-19 provide basic guidance in Islamic character education through Luqman's advice to his children, which includes the teachings of monotheism, respect for parents, awareness of Allah's supervision, the obligation to carry out worship, and morals. This research aims to identify and analyze the educational values in these verses and explain their applicable integration in the formation of Islamic character. Using a qualitative method based on literature study, the data was analyzed through content analysis techniques with the main references being verses from the Koran and tafsir ulama. The values contained in Surah Luqman 13-19 can be applied in character education through advice, example and habituation approaches in everyday life. This research provides theoretical and practical contributions in building a holistic education system, not only focusing on intellectual intelligence, but also strong moral and spiritual formation in accordance with Islamic values.

Keywords: Education, Character, Luqman

Pendahuluan

Dalam pendidikan formal maupun informal, pembentukan karakter merupakan masalah penting. Dalam Islam, karakter Islami adalah landasan utama yang harus ditanamkan pada setiap orang agar mereka dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Alquran dan Sunnah. Karakter Islami mencakup akhlak mulia, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip ketakwaan kepada Allah Swt.

Surah Luqman merupakan salah satu surah yang secara eksplisit memberikan nasihat tentang Pendidikan, terutama tentang bagaimana mengajarkan anak-anak nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagaimana tercantum dalam Surah Luqman, Luqman memberi nasihat kepada anaknya tentang banyak hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter Islam. Ini termasuk ajakan untuk bertauhid, pentingnya

*Corresponding author

E-mail addresses: masripah@uniga.ac.id (First Author)

berbakti kepada kedua orangtua, tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban shalat, dan menghindari sifat sombong.

Pentingnya pembentukan karakter Islami semakin terasa di tengah tantangan modernisasi yang membawa pengaruh budaya dan gaya hidup serba modern yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Dalam masyarakat saat ini, krisis karakter sering kali terlihat dalam bentuk perilaku yang menyimpang, seperti rendahnya rasa hormat terhadap orang tua, hilangnya etika sosial, dan meningkatnya perilaku individualistik. Oleh karena itu, mengkaji konsep pendidikan dalam Surah Luqman dapat menjadi solusi yang tepat untuk memberikan pedoman dalam membangun karakter yang kuat dan selaras dengan ajaran Islam (HARYONO et al., 2024).

Dalam era modern yang penuh tantangan ini, konsep pembentukan karakter Islami yang bersumber dari Alquran sangat penting untuk diterapkan dalam sistem pendidikan. Kajian terhadap ayat-ayat pendidikan dalam Surah Luqman diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan konsep pendidikan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi memperhatikan pembentukan akhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki rumusan masalah, bagaimana ayat-ayat pendidikan dalam Surah Luqman dapat diintegrasikan ke dalam pembentukan karakter Islami secara aplikatif? Apa saja nilai-nilai pendidikan Islami yang terdapat dalam surah tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islami yang terdapat dalam ayat-ayat Surah Luqman, khususnya pada ayat 13-19, dan menjelaskan bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam Surah Luqman dapat diintegrasikan secara aplikatif ke dalam proses pembentukan karakter Islami.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka (*libraryresearch*) untuk menyelidiki konsep pendidikan dalam Al-Quran yang berkaitan dengan perkembangan karakter Islami. Ayat-ayat Al-Quran dalam surah Luqman, ayat 13 – 19 adalah sumber utama penelitian ini. Penulis menggunakan penafsiran para ulama untuk memperluas pemahaman mereka tentang teks Al-Quran. Khususnya, ayat-ayat yang berkaitan dengan moralitas, tauhid, dan tanggung jawab sosial adalah subjek utama penelitian ini. Sumber data sekunder terdiri dari buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data dianalisis melalui teknik analisis isi untuk menemukan nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam surah Luqman ayat 13 – 19, yang dapat mendukung pembentukan karakter Islami. Hasil analisis ini diharapkan dapat membantu merumuskan konsep pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan karakter dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, secara etimologis pendidikan yang berasal dari bahasa latin yaitu *educare* yang memiliki arti melatih atau menjinakkan dan menyuburkan dan secara terminology, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik itu jasmani maupun Rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam Masyarakat dan kebudayaan tertentu (Farid et al., 2024).

Menurut (Lickona, 2012) karakter adalah kombinasi dari sifat-sifat kebajikan yang mencakup kesadaran moral, sikap, dan perilaku yang baik, karakter melibatkan tiga dimensi utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Sedangkan menurut John W. Santrock dalam (Sutiadiningsih et al., 2017) Karakter adalah kepribadian yang menunjukkan standar perilaku yang benar, yang dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, dan pengalaman individu.

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membentuk potensi moral, sikap, serta perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengembangan aspek intelektual saja, tetapi juga melibatkan kesadaran moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral*

feeling), dan tindakan moral (*moral action*), yang dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, serta pengalaman individu. Proses ini dirancang untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam hal intelektual tetapi juga berkepribadian baik, bertanggung jawab, dan memiliki integritas.

Pendidikan karakter Islami adalah proses pembentukan kepribadian individu berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah (Lubis, 2016). Karakter Islami tidak hanya mencakup aspek moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, tetapi juga dimensi spiritual, seperti keyakinan kepada Allah (tauhid), ketaatan dalam beribadah, dan rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter tidak hanya memiliki tujuan membentuk individu yang baik secara sosial, tetapi juga memiliki tujuan akhir berupa kesadaran untuk menjalankan hidup sesuai perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Pendidikan ini bersifat holistik, mencakup dimensi akhlak (hubungan dengan sesama manusia), ibadah (hubungan dengan Allah), dan muamalah (interaksi dengan lingkungan).

Surah Luqman ayat 13-19 menjadi salah satu pedoman utama dalam pendidikan karakter Islami, karena di dalamnya terkandung nasihat-nasihat yang mencakup nilai-nilai fundamental dalam membentuk individu yang berakhlak kuat, bertakwa, dan berakhlak mulia. Ayat-ayat ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islami dapat diberikan secara efektif melalui pendekatan nasihat, keteladanan, dan penanaman nilai-nilai tauhid.

Dalam al-Quran, nama Luqman diabadikan dalam satu surah. Ada kontroversi tentang siapa Luqman hingga kisahnya ditulis dalam al-Quran, dan nasihatnya tentang bagaimana menjadi orang tua yang baik telah menjadi sumber dari banyak penelitian.

Asal-usul mengenai Luqman banyak diperbincangkan, Menurut Ibnu Ishaq, Luqman Al-Hakim adalah Luqman bin Baura bin Nahur bin Tariha, sedangkan Tariha adalah Azar. Assuhaaily mengatakan bahwa sosok Luqman Al-Hakim adalah putra Unga bin Sarun, seorang penduduk Aylah Palestina. Sementara Wahab berpendapat berbeda, bahwa Luqman Al-Hakim adalah putra saudara perempuan Nabi Ayyub AS, para ulama sepakat bahwa Luqman adalah seorang ahli hikmah (bijaksana), bukan seorang nabi (kecuali Ikrimah dan Assyi'bi), karena lafaz hikmah dalam ayat ini dimaknakan sebagai "kenabian" (Katsir, 1999).

Ayat-ayat dalam Surah Luqman ini merupakan rangkaian nasihat yang diberikan Luqman kepada anaknya, yang mencerminkan konsep pendidikan Islami yang aplikatif. Nasihat-nasihat tersebut menekankan tauhid, penghormatan kepada orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah, kewajiban beribadah, dan etika sosial.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. "(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat 13 menggambarkan pengalaman hikmah Luqman dan upaya untuk mewariskan kepada anaknya. "Ya'izhuhu" berasal dari kata "wa'zha", yang berarti memberikan nasihat dengan cara yang dalam dan menyentuh hati yang mencakup berbagai kebajikan. Ini juga dianggap sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Dengan menyebutkan kata ini setelah kata "dia berkata", kita dapat melihat bagaimana Luqman menyampaikan kata-katanya itu dengan penuh kasih sayang, seperti yang terlihat dari sikapnya yang sangat ramah kepada anaknya. Seperti yang ditunjukkan oleh bentuk kata kerja "ya'izhuhu", nasihat tersebut diberikan secara berkesinambungan. Kata "bunaya" mengacu pada pola perilaku yang menunjukkan kelembutan, dengan asal-usul dari kata "ibni" yang berarti anak laki-laki (Quraish, 2002).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

14. “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. “Hanya Kepada-Ku (kamu) kembali.”

Almubarakfuri dalam (Nashiruddin et al., 2023) menjelaskan Pada ayat 14 Luqman memberikan pendidikan tentang mengormati kedua orang tua, merawat dengan sepenuh hati karena jasa orang tua sangat besar dalam mendidik anak, memberikan pengertian kepada anak tentang susahny seorang ibu dalam mengandung sembilan bulan sepuluh hari dan menyusui lalu menyapihnya pada umur dua tahun.

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تَشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

15. “Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutun-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan”

Dalam ayat 15 disebutkan bahwa jika keduanya, terutama jika hanya salah satunya, bahkan lebih jelas lagi jika ada orang lain yang dengan sungguh-sungguh memaksa untuk berbuat syirik terhadap Allah dengan sesuatu yang tidak dia ketahui, terutama setelah Allah dan Rasul-Rasul-Nya menjelaskan bahwa berbuat syirik adalah kebatilan. Setelah kamu mengetahui ini melalui akal sehatmu, maka kamu tidak boleh mengikuti perintah mereka. Namun ia tetap harus menghormati keduanya sebagai wujud toleransi.

Pada ayat 14-15 ini banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Mereka menggunakan al-Quran untuk menunjukkan bahwa menghormati dan berbakti kepada kedua orang tua adalah hal yang paling penting setelah mengagungkan Allah. Al-Qur'an memang sering menggandengkan perintah untuk menyembah Allah dan berbakti kepada kedua orang tua (Quraish, 2002).

يُنَبِّئُهَا إِنَّ تَكَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ
فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾

16. “(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.”

Wasiat dari Luqman al-Hakim yang sangat bermanfaat dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir pada ayat 16. Allah menyeru manusia untuk mengamalkan dan mematuhi, tetapi kezhaliman akan muncul pada hari kiamat, ketika Allah akan membuat keputusan adil dengan menimbang perbuatan manusia di dunia ini. Ayat tersebut memberikan pendidikan tentang bagaimana menghindari perbuatan dosa dan maksiat. Ini mengajarkan anak-anak untuk selalu berbuat baik, bahkan jika itu hanya sekecil biji zarah, dan melarang mereka untuk berbuat buruk karena akibat dari perbuatan baik dan buruk, sehingga mereka tahu tujuan dari perbuatan mereka.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

17. “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”

Ayat ke-17 ini dijelaskan oleh (Quraish, 2002) untuk mengaplikasikan keuntungan dari mengerjakan Sholat, yaitu melakukan amal baik dan meninggalkan kemunkaran (amal buruk), dan diperintahkan untuk mengajak orang lain untuk melakukannya juga.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

18. “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.”

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, ayat 18 ini menjelaskan tentang pentingnya tidak memalingkan wajah dari orang lain saat berbicara karena dianggap meremehkan mereka dan menunjukkan kebesaran di depan orang lain. Oleh karena itu, kita harus memiliki kerendahan hati dan bersikap ramah.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

19. “Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Menurut (Quraish, 2002) dalam ayat 19 ini “Luqman dalam nasehatnya ini membahas mengenai akhlak dan sopan santun dalam menjalin interaksi antar sesama manusia. Dalam menjelaskan pengajaran akidah, Luqman menyisipkan pengajaran mengenai akhlak untuk menjaga keberagaman materi dan untuk menekankan bahwa ajaran akidah dan akhlak adalah bagian yang saling melengkapi satu sama lain”.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ayat 19 menceritakan tentang bagaimana Luqman mengajarkan anaknya cara berjalan yang baik, yaitu tidak terlalu cepat atau terlalu lambat. Luqman juga mengajarkan sikap orang berbicara untuk tidak berteriak-teriak tanpa alasan.

Luqman menasihati anaknya untuk tidak bersikap sombong dan menjaga kesopanan, baik dalam sikap maupun ucapan. Sifat rendah hati dan kelembutan dalam berbicara menjadi nilai penting dalam pendidikan karakter Islami. Nilai ini dapat diterapkan dengan mengajarkan anak untuk menghormati orang lain, berbicara dengan sopan, dan mengendalikan emosi dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut penafsiran-penafsiran tersebut tentang surah Luqman ayat 13–19, pembahasan ini dapat digunakan sebagai materi dasar untuk pendidikan karakter sejak dini. Tujuh ayat yang disebutkan sebelumnya memuat tuntutan tahapan yang diperlukan untuk menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang memiliki karakter baik.

Pendidikan yang diberikan Luqman mencakup berbagai aspek diantaranya, keagamaan serta moral, etika, dan akhlak. Hal tersebut memberikan dasar yang kuat untuk membentuk pribadi yang memiliki iman, taqwa, dan akhlakul karimah. Pembentukan karakter Islami yang kokoh dapat dimulai dengan menginternalisasi pesan yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 13. Ayat ini menceritakan bagaimana Luqman, seorang hamba yang dianugerahi hikmah oleh Allah, memberikan nasihat penuh makna kepada anaknya. Pesan utama dalam ayat tersebut adalah pentingnya menanamkan tauhid, keyakinan terhadap keesaan Allah, sebagai pondasi utama kepribadian seorang Muslim. Luqman mengingatkan bahwa mempersekutukan Allah merupakan bentuk kezaliman yang besar, sehingga pengajaran ini menuntut perhatian khusus sejak dini. Pendidikan tauhid tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi juga harus ditanamkan dalam bentuk keteladanan orang tua dalam beribadah, bersikap, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pesan ini juga menekankan pentingnya mengenalkan bahaya syirik, yakni tindakan mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Dalam kehidupan modern, pendidikan ini dapat diwujudkan dengan membangun kesadaran bahwa hanya kepada Allah-lah manusia bergantung dan segala bentuk kesuksesan, rezeki, serta keselamatan berasal dari-Nya. Dengan pendekatan yang penuh cinta dan hikmah, Luqman mengajarkan kita bahwa nasihat kepada anak harus diberikan dengan kelembutan, bukan dengan paksaan atau kekerasan. Cara ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter Islami berlandaskan kasih sayang, dialog, dan penghormatan terhadap perkembangan pemikiran anak.

Selain hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), ayat ini juga menginspirasi pentingnya menanamkan nilai-nilai moral yang membangun hubungan baik dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Anak perlu diajarkan untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan menjaga amanah, serta memahami bahwa setiap tindakan mereka akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Dengan demikian, nilai-nilai spiritual dan sosial dapat berjalan seimbang, menciptakan individu yang tidak hanya taat kepada Allah tetapi juga berakhlak mulia terhadap lingkungan sekitar. Melalui ajaran yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 13, manusia diajak untuk membangun karakter yang kokoh, berlandaskan tauhid, penuh hikmah, dan sarat dengan nilai-nilai kebaikan.

Nilai tauhid dapat diintegrasikan dalam pembentukan karakter Islami melalui pembiasaan untuk selalu menghadirkan Allah dalam setiap tindakan. Hal ini membangun rasa kejujuran dan tanggung jawab yang kokoh.

Mengasuh anak memerlukan sikap sabar dan tutur kata yang baik atau qaulan karima, tanpa qaulan karima ucapan yang keluar kepada anak hanya hardikan dan cacian yang membuat anak merasa tidak disukai, meskipun bagi orangtua hardikan itu untuk kebaikan anak, maka Ketika orangtua memperlakukan anak dengan baik, orangtua akan memperoleh balasan wabil walidaini ihsana (Lutfiyah, 2017).

Pendidikan karakter Islami dapat menanamkan nilai ini dengan memberikan teladan tentang adab kepada orang tua dan menanamkan rasa syukur atas peran mereka. Dalam dunia modern, nilai ini dapat ditanamkan melalui praktik nyata, seperti membantu orang tua atau berbicara dengan sopan kepada keduanya. Walaupun demikian, sesungguhnya ikatan akidah harus lebih utama dari hubungan darah yang kuat, dengan kata lain kita tidak perlu mentaati orangtua yang menyuruh untuk berbuat syirik seperti yang disebutkan dalam ayat 14 dan 15.

Dalam konteks pendidikan karakter, ayat 16 menekankan pentingnya menanamkan nilai kejujuran dan integritas pada individu. Kesadaran bahwa sekecil apa pun perbuatan kita, Allah mengetahuinya, mendorong seseorang untuk selalu berbuat jujur, baik dalam keadaan terlihat maupun tersembunyi (Izzan & Alfatihah, 2024).

Kesadaran akan pengawasan Allah dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter melalui penanaman nilai jujur, amanah, dan disiplin mengatur waktu maupun disiplin mengikuti aturan. Individu diajarkan untuk selalu bertindak dengan penuh kesadaran, meskipun tidak ada pengawasan manusia.

a. Pendidikan Ibadah

Sikap religius yang tercantum pada ayat 17 mengenai Luqman yang berwasiat kepada anaknya agar mendirikan shalat, melakukan amar ma'ruf dan menolak kemunkaran serta bersabar atas segala musibah yang menimpa, menunjukkan sikap-sikap yang diwajibkan oleh Allah.

Sikap ini dapat ditanamkan kepada anak sejak dini melalui berbagai kegiatan keagamaan, misalnya dengan mengajak anak-anak shalat berjamaah, melatih anak untuk berdoa sebelum tidur, dan mengenalkan kata-kata baik Alhamdulillah, subhanallah dan lain-lain.

Pendidikan karakter dapat memasukkan nilai-nilai ini melalui pembiasaan shalat sejak dini, pembelajaran tentang pentingnya berbagi kebaikan kepada orang lain, dan pelatihan untuk bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup.

b. Pendidikan Akhlak

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang melibatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, untuk dapat bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula (Lutfiyah, 2017). Melatih komunikasi dengan baik akan membuat individu mampu bekerjasama dengan orang lain, dapat diterima di lingkungan sekitar serta dapat menghindari konflik. Orangtua dapat menghindari kata-kata negatif dalam berkomunikasi dengan anaknya, membangun koneksi yang baik sehingga anak dapat merasakan kasih sayang yang tulus dari orangtua. Anak dapat menerima pendidikan dari orangtua sebagai teladan seperti dengan mencontohkan untuk menghormati orang yang lebih tua, berbicara sopan kepada sesama, tidak membanggakan diri secara berlebihan atas pencapaian yang diraih,

dan mengajarkan kontrol emosi. Pendidikan ini penting untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, mampu menghargai orang lain, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman ayat 13-19 memberikan pedoman aplikatif yang sangat relevan untuk pembentukan karakter Islami di era modern. Nilai-nilai tersebut mencakup tauhid, penghormatan kepada orang tua, kesadaran akan pengawasan Allah, kewajiban menjalankan ibadah, serta pembahasan mengenai akhlak. Semua ini merupakan fondasi penting dalam membangun individu yang mencerminkan akhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

Penerapan nilai-nilai pendidikan ini tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga perlu diterapkan dalam sistem pendidikan formal dan informal. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam.

Dengan memahami dan mengamalkan pesan-pesan pendidikan dalam Surah Luqman, masyarakat dapat membangun budaya yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini tidak hanya penting untuk keberhasilan individu, tetapi juga untuk menciptakan komunitas yang harmonis, beradab, dan diridhai Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Surah Luqman ayat 13-19

- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1-15.
- HARYONO, B., PRAMANA, A., MUSLIHAH, S., SYAIFULAH, S., & MAULIDIN, S. (2024). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSI SURAH AL-MUJADALAH AYAT 11 DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116-127.
- Izzan, A., & Alfatihah, D. (2024). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kejujuran Bagi Anak Remaja Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 16. *Masagi*, 3(1), 92-102.
- Katsir, I. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Jilid. I, Cet. I.
- Lickona, T. (2012). *Persoalan Character*, diterjemahkan oleh Juma Abdu Wamaungo dan Jean Antunes Rudolf Zien dari judul *Character Matters*. Jakarta Bumi Aksara.
- Lubis, A. H. (2016). Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1).
- Lutfiyah, L. (2017). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak: Studi Ayat 13-19 Surat Luqman. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 127-150.
- Nashiruddin, A., Zahrok, F., & Farouq, U. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 12-19) Menurut Tafsir Ibnu Katsir. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67-80.
- Quraish, S. M. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 3.
- Sutiadiningsih, A., Nurlaela, L., Hasan, A. S. K., & Sutadji, E. (2017). The implementation of the good character and project-based learning to improve students' orientation towards task and achievement. *International Journal of Management and Administrative Sciences*, 4(9), 1-15.